# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang berlangsung seumur hidup, maksudnya pendidikan tidak berhenti hingga individu menjadi dewasa dan tetap terus berlangsung sepanjang hidupnya. Dalam pembangunan nasional pendidikan dihadapkan pada tantangan dan perjuangan yang kompleks yaitu untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, unggul dan siap berkompetisi dalam menghadapi persaingan di pasar global, salah satu syaratnya adalah dengan memiliki kecerdasan (Sanjaya, 2018:2). Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakterisitik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan akutal telah dimiliki peserta didik, sebab peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi dari luar (Sukmadinata, 2017:4).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 47 tahun 2008 tentang Wajib Belajar, dijelaskan bahwa wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah. Pendidikan minimal yang dimaksud yaitu dari tingkat SD dan sederajat sampai SMP dan sederajat atau selama sembilan tahun. Sekolah dasar (SD) termasuk bagian dari program wajib belajar sembilan

tahun, dan merupakan lembaga pendidikan pertama yang menekankan siswa untuk belajar membaca, menulis, dan berhitung. Keterampilan tersebut merupakan landasan dan syarat bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Tanpa penguasaan keterampilan siswa akan mengalami kesulitan untuk menguasai ilmu pengetahuan (Dalman, 2014:5).

Membaca pada era globalisasi ini, merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, karena salah satu kunci kesuksesan seseorang adalah kemampuannya membaca. Tanpa membaca, seseorang akan buta dengan ilmu pengetahuan dan akan mengalami ketertinggalan dalam aspek-aspek kehidupan, baik itu aspek sosial, budaya, ekonomi, politik maupun aspek-aspek lainnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu sumber daya manusia yang ada di negara tercinta ini, harus dilakukan pembinaan minat membaca dan kebiasan membaca. Membaca berorientasi pada kecerdasaan intelektual seseorang. Hal ini dapat terwujud melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Ihsan, 2013:1).

Minat adalah kecenderungan untuk menaruh perhatian dan menikmati beberapa kegiatan. Minat merupakan faktor internal yang mempengaruhi seseorang untuk berbuat sesuatu, salah satunya membaca. Orang yang memiliki minat dalam kegiatan membaca akan cenderung menyukai dan menaruh perhatiannya pada kegiatan tersebut (Slameto, 2013:57). Minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca

sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Minat baca merupakan salah satu kunci penting bagi seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi (Sudarsana dan Bastianto, 2010:427).

Minat membaca siswa merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan formal. Minat membaca berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menangkap isi bacaan, artinya sejauh mana siswa dapat menangkap informasi yang tertera dalam bacaan sehingga diharapkan siswa lebih kritis menyikapi berbagai persoalan. Berdasarkan minat membaca akan diketahui pola pikir dan pengetahuan serta wawasan siswa (Rahim, 2018: 27). Minat membaca siswa merupakan hal yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Minat membaca berkaitan dengan kemampuan membaca siswa. Apabila seorang siswa memiliki ketertarikan terhadap hal-hal yang diminati maka ia akan berusaha mencari informasi yang berkaitan dengan ketertarikannya tersebut, baik dengan membaca buku maupun sumber informasi lainnya. Hal tersebut diharapkan dapat memacu siswa untuk membaca, sehingga membaca menjadi suatu kebiasaan. Minat membaca yang didukung dengan kemampuan membaca diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta wawasan siswa (Hidayah, 2012:16).

Minat membaca merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun pada kenyataanya, banyak siswa yang belum sadar akan hal tersebut. Mereka cenderung lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk bermain, menonton TV dan hal-hal yang kurang penting lainnya. Hal ini juga dialami siswa yang sekolah di SD N 2 Pringtulis.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada hari Kamis tanggal 19 Agustus 2021, terlihat masih banyak siswa di sekolah ini yang memiliki minat membaca yang rendah. Hal-hal yang menjadi penyebab kurangnya minat membaca siswa di sekolah ini karena kurangnya kesadaraan dalam diri siswa akan pentingnya membaca, dan faktor lingkungan anak seperti teman sebayanya serta situasi dan kondisi lingkungan sekolahnya yang menyebabkan siswa memiliki minat membaca yang rendah.

Selain itu, perkembangan teknologi yang semakin pesat juga membuat siswa di SD N 2 Pringtulis kurang memiliki minat membaca, mereka yang berasal dari keluarga mampu sudah memiliki akses internet dengan bebas melalui telepon seluler pribadi mereka. Selain itu ada *game online* dan PS yang digemari siswa. Tayangan televisi yang semakin hari semakin menyajikan tontonan yang beragam, baik yang layak maupun kurang layak tonton bagi siswa usia SD, menjadi pengalih perhatian siswa dari membaca buku. Kurangnya budaya baca di lingkungan juga dapat mempengaruhi minat siswa untuk membaca. Ada siswa yang lebih memilih bermain telepon seluler, *game*, menonton televisi, dan bermain dengan teman-temannya dibandingkan dengan membaca buku. Selain itu, ada juga siswa yang membaca buku jika ada tugas atau ulangan dari gurunya.

Minat membaca siswa yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah adanya perasaan senang terhadap aktifitas membaca, rasa ketertarikan dalam membaca, kesadaran membaca, usaha untuk meningkatkan pengetahuan dengan membaca, keingintahuan terhadap berbagai pengetahuan dengan membaca buku-buku penunjang proses belajar dan sumber informasi lainnya dan menindak lanjuti

dari apa yang telah diperoleh dari membaca. Sudah seharusnya minat membaca tumbuh dari kesadaran siswa itu sendiri terhadap kebutuhan akan pentingnya informasi untuk memperluas pengetahuan. Pembinaan minat baca merupakan hal yang sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi siswa. Minat membaca perlu ditumbuhkan sejak dini. Upaya meningkatkan minat baca pada anak-anak yang utama justru menjadi tanggung jawab orang tua. Selain orang tua guru juga bertanggung jawab untuk mencerdaskan anak didiknya, setiap peserta didik mempunyai harapan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi atau memuaskan, yaitu salah satunya dengan cara menanamkan minat membaca, baik itu membaca buku pelajaran maupun membaca buku cerita.

Kondisi siswa kelas IV SD N 2 Pringtulis saat ini umumnya kurang menyenangi buku, minat baca tidak menonjol, dan mereka lebih suka bermain gawai dan menonton televisi. Membaca dilakukan terbatas pada buku-buku pelajaran pokok yang digunakan di sekolah. Itu pun bagaikan terpaksa, karena akan diadakan ulangan, atau karena guru memberi pekerjaan rumah. Ketekunan membaca hanya dimiliki beberapa siswa saja di sekolah. Akibatnya pengetahuan anak sangat terbatas, kemampuan menangkap isi bacaan juga rendah. Ini harus dijadikan suatu tanda dan peringatan bagi guru dan orang tua, bahwa “minat baca” anak harus dipupuk, dikembangkan. Apabila minat baca “tinggi” guru akan lebih mudah dan ringan dalam melaksanakan tugasnya. Anak-anak akan lebih aktif, mencari dan menggali pengetahuan.

Hal yang menjadi permasalahan kurangnya minat baca para siswa dalam menunjang kegiatan belajar tersebut yaitu faktor ekternal dan internal. Faktor

eksternal, antara lain belum ada kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak dini. Role model anak di keluarga adalah orang tua dan anak-anak biasanya mengikuti kebiasaan orang tua. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mengajarkan kebiasaan membaca menjadi penting untuk meningkatkan kemampuan literasi anak. Kemudian akses ke fasilitas pendidikan belum merata dan minimnya kualitas sarana pendidikan yang kurang mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti minimnya penyediaan buku buku yang menarik dan variatif bagi siswa di perpustakaan sekolah. Serta kurangnya contoh dari guru itu sendiri pada kegiatan membaca. Masih ada guru yang belum menjadikan membaca sebagai kegiatan yang positif dan banyak memberi manfaat. Hal inilah yang secara tidak langsung menghambat perkembangan kualitas literasi di Indonesia. Serta meningkatnya penggunaan tekhnologi informasi yang pesat membuat siswa lebih senang bermain gawai atau menonton televisi dari pada membaca buku, karena membaca buku oleh sebagian anak dianggap sebagai kegiatan yang membosankan. Sedangkan menonton siaran televise dianggap lebih menarik, maraknya media social yang semuanya dapat di akses dengan mudah melalui gawai.

Slebih lanjut, faktor Internal antara lain yaitu kurangnya pemahaman para siswa terhadap teks yang dibaca, kurangnya penguasaan kosakata. Belum mengerti cara membaca yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kegiatan membaca buku belum menjadi prioritas kegiatan utama. Membaca hanya sebagai kegiatan pendukung dalam kegiatan belajar siswa. Demi meningkatkan minat baca siswa, pihak sekolah perlu sekali mensosialisasikan kegiatan membaca buku di

perpustakaan sekolah secara berkala tapi tentu saja perlu di imbangi dengan penyediaan buku buku yang lebih variatif dan menarik bagi anak.

Permasalahan tersebut di atas diperkuat dengan beberapa penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2016), Deviana (2017), Antika (2017), Sari (2020) dan Yuliantini (2020) yang memberikan hasil bahwa minat baca siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat membaca yang tinggi adalah dasar untuk keberhasilan siswa dalam berbagai hal terutama pada hasil belajarnya. Dengan adanya minat membaca dalam diri siswa akan memperoleh pengetahuan, dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, memperoleh wawasan yang luas dan meningkatkan pengetahuan sehingga akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Minat membaca pada siswa belum mencapai tahapan yang signifikan, masih banyak siswa yang enggan untuk membaca buku pelajaran. Minat membaca ini perlu ditumbuh kembangkan terus-menerus untuk mencapai pelajar yang cerdas, sebab membaca merupakan pintu gerbang informasi dan pengetahuan serta besar pengaruhnya dengan keberhasilan belajar siswa itu sendiri. Untuk mencapai hasil belajar yang baik tentunya juga berkaitan dengan minat membaca yang dimana perasaan senang, pemusatan perhatian pada bacaan dan penggunaan waktu besar pengaruhnya terhadap kebiasaan membaca.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***"Analisis Pengaruh Minat Baca Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD N 2 Pringtulis"***

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapamasalah, antara lain:

1) Bagaimana pengaruh antara minat membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas IV SD N 2 Pringtulis?
2) Seberapa besar pengaruh antara minat membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas IV SD N 2 Pringtulis?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Mengetahui bagaimana pengaruh antara minat membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas IV SD N 2 Pringtulis.
2) Mengetahui Seberapa besar pengaruh antara minat membaca dengan hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas IV SD N 2 Pringtulis.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapakan dapat menjadi informasi positif, konstruktif, dan dapat memperkaya wawasan intelektual serta memberikan kontribusi terhadap minat membaca siswa sehingga dapat meningkatkan

hasil belajar siswa, Sehingga dapat mewujudkan generasi yang sesuai dengan harapan kita bersama.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- Penelitian ini merupakan sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman dalam mencari data dan mengolah data penelitian serta sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Muria Kudus.
- Peneliti dapat menerapkan ilmu yang didapat dari Perguruan Tinggi dalam hal penelitian ilmiah, sehingga diharapkan apabila nanti peneliti terjun menjadi pendidik, peneliti mempunyai pengetahuan tentang hubungan minat membaca dengan prestasi belajar siswa, dengan demikian diharapkan dapat menjadi lulusan yang siap kerja.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa tentang manfaat membaca, sehingga siswa dapat meningkatkan minat bacanya.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi SD N 2 Pringtulis dalam mengembangkan, memanfaatkan dan mengetahui minat membaca siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan membaca untuk meningkatkan hasil belajar siswa.